

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI NILAI ING NGARSO SUNG TULODHO UNTUK MEMBANGUN BUDAYA POSITIF DI SMP NEGERI 1 KAJEN

Turiyah¹, Teguh Gunarso², Soedjono³

¹SMP Negeri 1 Kajen, ²SMP Negeri 7 Pemalang, ³Universitas PGRI Semarang

[1turiyahe80@gmail.com](mailto:turiyahe80@gmail.com), [2teguhgunarso1973@gmail.com](mailto:teguhgunarso1973@gmail.com)

[3soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to investigate the role of teachers in implementing the Javanese philosophy "Ing Ngarso Sung Tulodo" (being a role model) to cultivate a positive school culture at SMP Negeri 1 Kajen. Employing a qualitative descriptive approach, data was gathered through observations, interviews, and document analysis. The results reveal that the implementation of "Ing Ngarso Sung Tulodo" by teachers is pivotal in fostering a positive school environment. This underscores the central role of teachers in embodying these values. To effectively cultivate a positive culture, teachers need to comprehend their position and responsibilities. At SMP Negeri 1 Kajen, the implementation of "Ing Ngarso Sung Tulodo" is manifested through various practices, including strict adherence to attendance and effective classroom management, exemplary conduct and communication, and the ability to address student mistakes judiciously. Consequently, a positive school culture has emerged, characterized by a favorable perception of school values, the implementation of these values, collaborative efforts among teachers, and active involvement in school development.

Keywords : *positive school culture, ing ngarso sung tulodo, teacher's role*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran guru dalam implementasi nilai Ing Ngarso Sung Tulodho untuk membangun budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa deskripsi kata-kata tertulis dari responden sebagai objek observasi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai Ing Ngarsa Sung Tuladha pada guru sangat penting dan membangun budaya positif di suatu sekolah juga sangat penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam implementasi nilai ing ngarsa sung tulodho dalam membangun budaya positif. Dalam mewujudkan budaya positif ini, guru memegang peranan sentral. Guru perlu memahami posisi apa yang tepat untuk dapat mewujudkan budaya positif baik lingkup kelas maupun sekolah Guru dalam mengimplementasikan nilai Ing Ngarso Sung Tulodho dapat

melalui berbagai cara, seperti di SMP Negeri 1 Kajen nilai ing ngarso sung tulodho diimplementasikan dengan cara disiplin dalam kehadiran dan pengelolaan kelas, keteladanan dalam berperilaku dan berbicara, kemampuan memahami dan mengatasi kesalahan siswa dengan bijak. Sedangkan budaya positif yang terbentuk melalui implementasi nilai ing ngarso sung tulodho pada guru yaitu adanya persepsi yang baik terhadap budaya sekolah, Implementasi nilai-nilai sekolah, kolaborasi dengan teman sejawat, dan keterlibatan dalam pengembangan sekolah.

Kata Kunci: budaya positif, nilai ing ngarso sung tulodho, peran guru

A. Pendahuluan

Pendidikan pada umumnya bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakatnya (Utami Munandar, 2002 : 4). Adapun salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah . Ki Hajar Dewantara adalah tokoh nasional yang sangat peduli dengan pendidikan karena -jasanya dibidang pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan Ki Hajar Dewantara menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan salah satunya yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha (di depan

memberikan teladan). Menurut Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (2011) menyatakan bahwa “secara harfiah ing ngarso sung tuladha berarti di depan memberikan contoh atau teladan.”Nilai ing ngarso sung tulodo” adalah fondasi yang kuat dalam membangun budaya positif. Dengan menjadi contoh yang baik, seorang pemimpin atau figur otoritas dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Implementasi nilai ini membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak. Peran Guru sesuai dengan konsep Ki Hajar Dewantara (KHD) mengingatkan bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik hanya dapat "menuntun" tumbuh atau hidupnya

kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak.

Budaya positif di sekolah ialah nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang berpihak pada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan budaya positif ini, guru memegang peranan sentral. Guru perlu memahami posisi apa yang tepat untuk mewujudkan budaya positif baik lingkup kelas maupun sekolah. Jadi dapat dijelaskan bahwa guru memiliki peran mewujudkan budaya positif di sekolah dengan mengimplementasikan nilai *ing ngarsa sung tulodho*. Di SMP Negeri 1 Kajen, contoh yang sudah berjalan dengan baik adalah budaya senyum, salam, dan sapa, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan Asmaul Husna, Jumat sehat dan literasi. Tentunya, budaya positif tersebut masih perlu dilaksanakan mengingat perannya yang dapat membuat sekolah menjadi lingkungan yang nyaman.

Di SMP Negeri 1 kajen, sesuai pengamatan yang dilakukan bahwa guru masih berpegang teguh dengan

ajaran Ki Hajar Dewantara dengan sistim amongnya yaitu guru *ing ngarso sung tulodho*, *ing Madya Mangun Karsa* dan *Tut Wuri Handayani*. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah implementasi nilai *ing ngarsa sung tulodho* pada guru dimana guru didepan sebahai tauladan. Bagaimana tingkat kedisiplinan dalam kehadiran dan pengelolaan kelas, keteladanan dalam berperilaku dan berbicara, kemampuan memahami dan mengatasi kesalahan siswa dengan bijak, dan apakah implementasi nilai *ing ngarso sung tulodho* dapat membawa dampak terhadap terbentuknya budaya positif, bagaimana persepsi guru terhadap budaya sekolah, Implementasi nilai-nilai sekolah, bagaimana kolaborasi dengan teman sejawat, dan keterlibatan dalam pengembangan sekolah.

Meskipun peran guru dalam implementasikan nilai *ing ngarso sung tulodho* sudah baik, namun dalam praktiknya, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti:

1. Banyaknya Kelas setiap rombel : Jumlah rombel yang besar dapat menyulitkan guru untuk

memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa, di SMP Negeri 1 Kajen ada 30 rombel dengan jumlah sekitar 985 siswa.

2. Kurangnya Sumber Daya : SMP Negeri 1 Kajen dengan luas 9.745 m² dan Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran sehingga menghambat upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Perbedaan Latar Belakang Siswa : Siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda apalagi dengan adanya system zonasi sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Selain itu adanya kondisi wali murid yang secara ekonomi kebanyakan menengah ke bawah.

Jumlah guru yang banyak sulit untuk menyatukan pendapat dalam mensukseskan visi dan misi sekolah. Dengan beragamnya karakter, cenderung mengelompok sesuai kepentingannya masing-masing dan dalam bersikap pada siswapun berbeda-beda. sehingga komunikasi kurang efektif.

Berdasarkan data awal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru dalam implementasi nilai Ing ngarso sung

tulodho untuk membangun budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang lebih efektif dalam memperkuat peran guru dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho untuk membangun budaya positif di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa deskripsi kata-kata tertulis dari responden sebagai objek observasi. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk gambaran kompleks, menganalisis kata-kata, merinci pandangan responden, dan menyelidiki situasi yang dialami. Upaya penelitian ini fokus pada pemahaman tentang bagaimana peran guru dalam Implementasi Nilai Ing Ngarso Sung Tulodho untuk membangun budaya positif di sekolah. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan serangkaian kegiatan observasi lapangan dan wawancara. (Moelong, 2016)

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang bersifat mendalam dan terstruktur. Wawancara terstruktur diartikan sebagai jenis wawancara yang dilakukan dengan pedoman tertentu, mengikuti pertanyaan yang telah diatur secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, teknik wawancara yang terstruktur dan mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi menyeluruh dan mendalami pengetahuan terkait dengan pengimplementasian peran guru dengan konsep Ing Ngarso Sung Talado untuk membangun budaya positif. (Siti, 2021). Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah menengah yaitu SMP Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian dilakukan selama satu semester di semester ganjil. Waktu dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pertama digunakan untuk survey pendahuluan. Kedua tahap proses pencarian data lapangan. Ketiga tahap pelaporan atau penulisan hasil penelitian.

Langkah-Langkah Penelitian: 1. Identifikasi Masalah meliputi : menentukan fokus penelitian pada peran guru dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho untuk

membangun budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen, mengidentifikasi relevansi antara nilai ing ngarso sung tulodho dan budaya positif. 2. Studi Literatur meliputi : Melakukan kajian teori yang berkaitan dengan: nilai ing ngarso sung tulodho, Budaya positif di sekolah, Peran guru dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho untuk membangun budaya positif di sekolah, mengumpulkan sumber-sumber dari buku, jurnal ilmiah, serta kebijakan pemerintah terkait nilai ing ngarso sung tulodho dan budaya positif. 3. Pengumpulan Data meliputi : Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi nilai ing ngarso sung tulodho pada guru dalam membangun budaya positif, Wawancara Mendalam yaitu melakukan wawancara dengan guru untuk menggali peran guru dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho, Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen terkait penerapan nilai ing ngarso sung tulodho seperti dokumen program, agenda kegiatan, dan laporan pelaksanaan. 4. Analisis Data meliputi : data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi akan diolah, dikategorikan, dan dipahami berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran guru dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho untuk membangun budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen, menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1994), yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, 5. Validasi Data meliputi : triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu, memberi check (konfirmasi data kepada narasumber) untuk memastikan interpretasi peneliti sudah sesuai dengan maksud dari narasumber 6. Penarikan Kesimpulan meliputi : menyimpulkan peran guru dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho untuk membangun budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen. berdasarkan temuan lapangan, merumuskan rekomendasi terkait optimalisasi peran guru dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho untuk membangun budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen, 7. Penyusunan Laporan meliputi : menyusun laporan penelitian yang

memuat hasil temuan, diskusi, serta kesimpulan dan rekomendasi, laporan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi riil di lapangan mengenai peran guru dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho untuk membangun budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi nilai Ing Ngarso Sung Tulodho pada guru dan dampaknya terhadap terbentuknya budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa implementasi nilai ing ngarso sung tulodho pada guru membawa dampak pada terbentuknya budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen. Banyak cara yang dalam mengimplementasikan nilai ing ngarso sung tulodho, di SMP Negeri 1 Kajen berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho dengan indikator Disiplin dalam Kehadiran dan Pengelolaan Kelas, Keteladanan Berperilaku dan Berbicara, Kemampuan Memahami dan Mengatasi Kesalahan Siswa dengan

Bijak ditemukan bahwa guru di SMP N 1 Kajen telah mengimplementasikan nilai ing ngarso sung tulodho.

Beberapa contoh dilakukan dalam implementasi tersebut adalah guru hadir tepat waktu, dalam pengelolaan kelas sudah baik terbukti adanya dinamika kelompok di dalam kelas, guru memberikan teladan dengan memberikan contoh berperilaku yang baik, berpenampilan rapih dan sopan, berbicara santun dan bila ada siswa yang bermasalah dapat bersikap bijak membantu menyelesaikan masalah siswa sehingga siswa tidak merasa dihakimi. Kemudian dalam terbentuknya budaya positif berdasarkan dari hasil wawancara dapat diperoleh bahwa implementasi nilai ing ngarso sung tulodho dapat membawa dampak terbentuknya budaya positif dengan indikator Persepsi terhadap budaya sekolah, Implementasi nilai sekolah, Kolaborasi dengan rekan sejawat, Keterlibatan dalam pengembangan sekolah. Contoh terbentuknya budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen yaitu adanya persepsi yang baik terhadap budaya sekolah, seperti adanya kepedulian lingkungan, budaya positif (Salam, senyum, sapa dan salaman), menerapkan nilai-nilai sekolah seperti

tanggung jawab, menjaga kebersihan, jujur, kreatif, mandiri dll, adanya kerjasama dan kolaborasi dalam melaksanakan setiap kegiatan disekolah, saling berbagi pengalaman dalam kegiatan berbagi praktik baik dalam komunitas belajar dan ikut terlibat kegiatan pengembangan sekolah.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai ing ngarso sung tulodho pada guru di SMP Negeri 1 Kajen sangat penting, sehingga terbentuknya budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen, dan sesuai dengan konsep yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara. Berdasarkan pengamatan implementasi nilai ing ngarso sung tulodho guru dapat membentuk budaya positif di SMP Negeri 1 Kajen dan dilakukan dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kajen tentang Implikasi nilai Ing ngarso sung tulodho dalam membentuk budaya positif bahwa implementasi nilai ing ngarsa sung tulodho pada guru dapat berdampak pada terbentuknya budaya positif. Guru dalam mengimplementasikan

nilai Ing Ngarso Sung Tulodho dapat melalui berbagai cara, seperti di SMP Negeri 1 Kajen nilai ing ngarso sung tulodho diimplementasikan dengan cara disiplin dalam kehadiran dan pengelolaan kelas, keteladanan dalam berperilaku dan berbicara, kemampuan memahami dan mengatasi kesalahan siswa dengan bijak, dan dampak pada terbentuknya budaya positif yang terbentuk dalam implementasi nilai ing ngarso sung tulodho pada guru yaitu adanya persepsi yang baik terhadap budaya sekolah, Implementasi nilai sekolah, kolaborasi dengan teman sejawat, dan keterlibatan pengembangan sekolah.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait Implementasi Nilai Ing Ngarso Sung Tulodho peneliti memberikan saran untuk pengembangan selanjutnya yaitu bagi SMP Negeri 1 Kajen disarankan kepala sekolah dan guru untuk terus mengimplementasikan Nilai Ing Ngarso Sung Tulodho, peneliti memberikan saran untuk pengembangan selanjutnya yaitu bagi SMP Negeri 1 Kajen. Kemudian, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam menyusun dan menentukan kebijakan untuk kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, D.S & Arif, M. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara di Era Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 2 (2) hal. 202-20, 2020.
- Hepi Ikmal dkk dalam Jurnal- Al Murrabi volume 7 Nomor 2 Juni 2022 Peranan Guru dalam Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Raudlatul Muta'Abidin Lamongan Universitas Islam Lamongan, 2022.
- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, *Karya Ki Hadjar Dewantara : Pendidikan/Ki Soeratman*. Yogyakarta, Yayasan Persatuan Tamansiswa, 2011.
- Moleong, & J, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif (35th ed.)*. Remaja Rosdakarya.
- Siti, R. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13, 2016.
- Munandar U. *Pendidikan dan Agama Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Jakarta PT Logos Wacana Ilmu. 2002.
- Reksa dkk dalam *Jurnal Transformasi* volume 10 nomor 1 Edisi maret Implementasi Konsep Ing Ngarso

Sung Talado, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Perspektif Kepemimpinan Kepala Sekolah PLS FIPP UNDIKMA 2024.

Sari, R. A., & Handayani, N. Peran Guru dalam Penerapan Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-135, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tarsisa Dewi, *Jurnal Satya Widya* Volume 32 Nomor 2 Desember, Peran Guru Dalam Membentuk Arif Budaya siswa melalui Model Pembelajaran Think Pair Share PGSD FIP Upgris Semarang, 2016.

Tesis Fanny Iffah Zunnurraïn. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak IAIN Purwokerto*, 2021.